

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kecamatan Sumbergempol

a. Geografi

Kecamatan Sumbergempol merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah paling timur Kabupaten Tulungagung. Luas Wilayah kecamatan Sumbergempol adalah 39,10 Km² , batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Ngantru, sebelah timur Kecamatan Ngunut, sebelah selatan Kecamatan Kalidawir, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Boyolangu.

b. Penduduk

Kecamatan Sumbergempol terdiri dari 17 desa yaitu: Mirigambar, Sambidoplang, Wates, Junjung, Podorejo, Bendilwungu, Trenceng, Sambijjar, Bendiljati Kulon, Bendiljati Wetan, Tambakrejo, Doroampel, Wonorejo, Sumberdadi, Jabalsari, Sambirobyong, dan Bukur.

Tabel 4.1
Jumlah Desa, Luas Wilayah, Jumlah Dusun, Rukun Warga (RT), dan Rukun Tetangga (RT) tahun 2019

No	Desa	Luas Km ²	Jumlah Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Junjung	4,86	3	14	35
2	Podorejo	2,11	3	8	22
3	Wates	2,16	2	6	20
4	Sambidoplang	1,06	1	6	16
5	Mirigambar	2,66	2	6	18
6	Trenceng	1,20	2	4	12
7	Bendilwungu	1,45	1	6	18
8	Sambijajar	2,29	3	3	15
9	Tambakrejo	1,61	3	6	16
10	Doroampel	2,31	3	8	25
11	Wonorejo	2,88	3	6	17
12	Bendiljaticulon	2,09	2	4	16
13	Bendiljatiwetan	1,84	3	9	18
14	Sumberdadi	2,45	2	11	37
15	Jabalsari	3,18	3	8	40
16	Sambirobyong	3,37	6	12	29
17	Bukur	1,58	2	4	16
Total		39,10	44	121	370

Sumber: Kantor Kecamatan Sumbergempol Bagian Pemerintah

Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Sumbergempol yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Junjung dengan luas 4,86 Km² dan yang mempunyai wilayah tersempit adalah Desa Sambidoplang dengan luas 1,06 Km².

2. Profil BUMDesa Bersama Kecamatan Sumbergempol

BUMDesa Bersama merupakan kelanjutan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dalam rangka melaksanakan amanah undang-undang desa nomor 6 tahun 2014 untuk melestarikan dan mengembangkan aset agar kemandirian ekonomi di kawasan perdesaan tercapai.

Pelaksanaan kegiatan di Kecamatan Sumbergempol di tahun 2019 memasuki tahapan yang sangat penting dengan menekankan pada proses pelebagaan sistem pembangunan partisipatif pada tingkat pemerintah desa dan masyarakat desa dengan pola pengelolaan kegiatan secara mandiri dan terpadu melalui pengintegrasian dengan sistem pembangunan reguler daerah. Secara nasional, bulan November 2015 PNPM secara nasional telah di akhiri yang kemudian di integrasi kedalam pelaksanaan pembangunan desa. Hal ini sudah di pandang cukup mumpuni mengingat di kecamatan ini PNPM Mandiri Perdesaan telah dimulai tahun 2008. Tahapan pelestarian dan pengembangan aset program dapat ditumbuh kembangkan dan disinergikan menjadi sumber kekuatan masyarakat untuk memperbaiki

taraf hidupnya dan membangun harkat dan martabatnya sebagai bangsa.

Pelaksanaan Pelestarian Aset Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, di Kecamatan Sumbergempol mencakup 17 desa, yaitu Desa Sambidoplang, Desa Mirigambar, Desa Wates, Desa Trenceng, Desa Bendilwungu, Desa Sambijajar, Desa Podorejo, Desa Junjung, Desa Tambakrejo, Desa Doroampel, Desa Wonorejo, Desa Bendiljati Kulon, Desa Bendiljati Wetan, Desa Jabalsari, Desa Sumberdadi, Desa Bukur dan Desa Sambirobyong. Sumber pembiayaan tersebut berasal dari dana Cost Sharing APBD sebesar 20% dan dana APBN sebesar 80%. Selain dana tersebut, di akhir tahun 2010 Kecamatan Sumbergempol mendapatkan dana pola khusus penanganan dampak krisis sebesar Rp. 641.575.400,- yang terbagi menjadi beberapa usulan SPP, UEP, Prasarana dan Pelatihan Peningkatan kapasitas Masyarakat.

Pelaksanaan pelestarian dana perguliran SPP mencapai Rp. 5,696 Miliar artinya 368 % mengalami perkembangan dari modal awal. Unit usaha BUMDesa Bersama Sumbergempol juga semakin berkembang, baik dari unit jasa dan dagang. Di bidang unit perdagangan BUMDesa Bersama Sumbergempol membuka kerjasama dengan BULOG yang berbentuk Rumah Pangan Kita (RPK) dengan label “Toko Mama” yang menyediakan beberapa jenis sembako yakni beras, telur, gula dan minyak untuk masyarakat Sumbergempol

umumnya. Di “Toko Mama” ini BUMDesa Bersama Sumbergempol melayani BPNT sesuai akad kerjasama dengan BNI 46.

Selain itu, masih di unit perdagangan, juga bekerjasama dengan *Rieztastore* Surabaya yang bergerak di sektor perdagangan online, BUMDesa Bersama Sumbergempol bekerjasama menaruh modal/ investasi di perusahaan tersebut. Ada juga *Esdestore* yakni perusahaan online milik Sumbergempol sendiri yang saat ini menyediakan berbagai barang elektronik dan aneka kerajinan tas yang bekerjasama dengan pengrajin professional yang dijual secara online. Selain itu Esdestore juga menyediakan kertas serta ATK Kantor secara offline.

a. Visi dan Misi BUMDesa Bersama Kecamatan Sumbergempol

Adapun visi dan misi dari BUMDesa Bersama Kecamatan Sumbergempol sebagai berikut:

2) Visi

Mewujudkan Peningkatan ekonomi kawasan Perdesaan melalui pemerataan kesempatan usaha, dan optimalisasi potensi ekonomi berdasarkan keadilan melalui kerjasama antar desa`

3) Misi

a) Peciptaan Produk unggulan desa dengan memanfaatkan sumberdaya lokal

b) Penciptaan unit – unit usaha baru yang potensial

c) Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian modal usaha

d) Peningkatan kapasitas Pelaku dan mitra dan masyarakat umum

b. Bidang Kepengurusan BUMDesa Bersama Kecamatan Sumbergempol

Untuk menjalankan roda organisasi, BUMDesa Bersama Kecamatan Sumbergempol dikendalikan oleh sebagai berikut:

1) Pembina BUMDesa Bersama Sumbergempol

Camat Sumbergempol	GALIH NUSANTORO, S.ST.P, M.M.
--------------------	----------------------------------

2) Pengurus BKAD BUMDesa Bersama Sumbergempol

Ketua	WIDAYAT, S.Pd
Sekretaris	M. AKRIS RIYANTO
Bendahara	H. NASRUDIN

3) Pengelola Pelaksana (Direksi) BUMDesa Bersama Sumbergempol

Direktur/Ketua	HERU SISWANTO, S.T.
Kabag. Umum/Sekretaris	WIWIK KHUSNANINGSIH,

	S.Pd.I.
Kabag. Keuangan/Bendahara	HAPPY SANTOSO

4) Badan Pengawas BUMDesa Bersama Sumbergempol

Ketua	H. NURKHOSIM, M.Pd.
Anggota	BIBIT SAWITRI
Anggota	SRI HIDAYAH

5) Tim Verifikasi Perguliran SPP/UEP

Ketua	Drs. IMAM GHOZALI
Anggota	SULASTRI

B. Profil Responden

Penelitian ini dilakukan di BUMDesa Bersama yang berada di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dengan daftar pernyataan yang telah disusun kepada responden sebanyak 55 pedagang yang mengikuti Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP). Peneliti ingin mengetahui apakah faktor pinjaman modal dan sikap wirausaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.

C. Deskripsi Responden

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai populasi yang diambil dari seluruh nasabah yang mengikuti pinjaman modal SPP di BUMDesa Bersama Kecamatan Sumbergempol. Survey dilakukan dengan menyebarkan kuisioner di beberapa pedangan yang mengikuti pinjaman modal SPP. Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti membagi responden berdasarkan beberapa karakteristik, diantaranya yaitu :

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden anggota Simpan Pinjam Kelompok Perempuan BUMDesa Bersama Sumbergempol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	55	100.0	100.0	100.0

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui jenis kelamin responden anggota pinjaman modal SPP BUMDesa Bersama Kecamatan Sumbergempol yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa seluruh responden adalah perempuan, karena

pinjaman modal SPP hanya diikuti oleh perempuan, dengan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang atau 100%.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden anggota Simpan Pinjam Kelompok Perempuan BUMDesa Bersama Sumbergepol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-30 tahun	14	25.5	25.5	25.5
31-40 tahun	17	30.9	30.9	56.4
41-50 tahun	18	32.7	32.7	89.1
>50 tahun	6	10.9	10.9	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui usia responden anggota pinjaman modal SPP BUMDesa Bersama Kecamatan Sumbergepol yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengikuti pinjaman modal SPP adalah usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 33%.

Sedangkan usia 21-30 tahun sebanyak 14 orang atau 26%, usia 31-40 tahun sebanyak 17 orang atau 31% dan usia >50 tahun sebanyak 6 orang atau 11%.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden anggota Simpan Pinjam Kelompok Perempuan BUMDesa Bersama Sumbergempol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	5	9.1	9.1	9.1
SMP	21	38.2	38.2	47.3
SMA	25	45.5	45.5	92.7
SARJANA	4	7.3	7.3	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui tingkat pendidikan responden anggota pinjaman modal SPP BUMDesa Bersama Kecamatan Sumbergempol yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengikuti pinjaman modal SPP yaitu responden tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 orang atau 46%. Sedangkan tingkat pendidikan SD

sebanyak 5 orang atau 9%, tingkat pendidikan SMP sebanyak 21 orang atau 38% dan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 4 orang atau 7%.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Adapun data mengenai jenis usaha responden anggota Simpan Pinjam Kelompok Perempuan BUMDesa Bersama Sumbergempol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sembako dan alat kebutuhan rumah tangga	14	25.5	25.5	25.5
Makanan dan minuman	12	21.8	21.8	47.3
Kerajinan	12	21.8	21.8	69.1
Peternakan	11	20.0	20.0	89.1
Perikanan	6	10.9	10.9	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui jenis usaha responden anggota pinjaman modal SPP BUMDesa Bersama Kecamatan Sumbergempol yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengikuti pinjaman modal SPP yaitu responden dengan jenis usaha sembako

dan alat kebutuhan rumah tangga yaitu sebanyak 14 orang atau 26%. Sedangkan jenis usaha makanan dan minuman sebanyak 12 orang atau 22%, jenis usaha kerajinan sebanyak 12 orang atau 22%, jenis usaha peternakan sebanyak 11 orang atau 20%, dan jenis usaha perikanan sebanyak 6 orang atau 11%.

D. Deskriptif Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari pinjaman modal dan sikap wirausaha sebagai variabel *independent* dan perkembangan usaha dagang sebagai variabel *dependent*. Dari tiga variabel tersebut disusunlah angket penelitian dan disebarakan kepada responden yang terdiri dari 15 pernyataan yaitu:

1. Pernyataan 1-5 digunakan untuk mengetahui pengaruh pinjaman modal (X1)
2. Pernyataan 6-10 digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap wirausaha (X2)
3. Pernyataan 11-15 digunakan untuk mengetahui pengaruh perkembangan usaha dagang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran tanggapan dari seluruh responden sebagaimana dipaparkan sebagai berikut ini:

1. Variabel Pinjaman Modal (X₁)

Tabel 4.6
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Pinjaman Modal (X₁)

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	28	50,9%	23	41,8%	4	7,3%	0	0%	0	0%
X1.2	21	38,1%	28	50,9%	6	11%	0	0%	0	0%
X1.3	15	27,2%	23	41,8%	17	31%	0	0%	0	0%
X1.4	20	36,3%	19	34,5%	14	25,5%	2	3,7%	0	0%
X1.5	14	25,4%	22	40%	17	31%	2	3,6%	0	0%

Sumber : data angket yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel pinjaman modal (X₁) terdiri dari 5 item pernyataan. Pernyataan pertama (X1.1) yaitu pinjaman modal SPP bisa membantu untuk menjalankan usaha dengan adanya penambahan modal mendapat respon sebanyak 28 responden atau 50,8% menyatakan sangat setuju, 23 responden atau 41,8% menyatakan setuju, 4 responden atau 7,3% menyatakan netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini berarti pinjaman modal SPP BUMDesa Bersama Sumbergempol sesuai dengan manfaat yang dirasakan anggota.

Pernyataan kedua (X1.2) yaitu “Saya menilai bahwa dengan mengikuti pinjaman modal SPP terasa lebih aman dan efektif karena berprinsip tanggung renteng” mendapat respon sebanyak 21 responden atau 38,1% menyatakan sangat setuju, 23 responden atau 50,9% menyatakan setuju, 6 responden atau 11% menyatakan netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini berarti dengan mengikuti pinjaman modal SPP BUMDesa Bersama Sumbergempol terasa lebih aman dan efektif.

Pernyataan ketiga (X1.3) yaitu “saya memilih pinjaman modal SPP karena bisa memenuhi kebutuhan untuk usaha yang dijalankan” mendapat respon sebanyak 15 responden atau 27,2% menyatakan sangat setuju, 23 responden atau 41,8% menyatakan setuju, 17 responden atau 31% menyatakan netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini berarti pinjaman modal SPP BUMDesa Bersama Sumbergempol bisa memenuhi kebutuhan untuk usaha yang dijalankan anggota.

Pernyataan keempat (X1.4) yaitu “saya merasa nyaman dengan mengikuti pinjaman modal SPP karena masing-masing pihak menandatangani baik hak maupun kewajibannya” mendapat respon sebanyak 20 responden atau 36,3% menyatakan sangat setuju, 19 responden atau 34,5% menyatakan setuju, 14 responden atau 25,5% menyatakan netral, 2 responden atau 3,7% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini

berarti anggota pinjaman modal SPP BUMDesa Bersama Sumbergempol merasa nyaman karena adanya kesepakatan bersama.

Pernyataan kelima (X1.5) yaitu “saya menilai balas jasa pinjaman modal SPP tidak memberatkan” mendapat respon sebanyak 14 responden atau 25,4% menyatakan sangat setuju, 22 responden atau 40% menyatakan setuju, 17 responden atau 31% menyatakan netral, 2 responden atau 3,6% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini berarti pinjaman modal SPP BUMDesa Bersama Sumbergempol tidak memberatkan bagi anggota.

2. Variabel Sikap Wirausaha (X₂)

Tabel 4.7
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Sikap Wirausaha (X₂)

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	14	25,4%	30	54,5%	11	20,1%	0	0%	0	0%
X2.2	25	45,4%	24	43,6%	6	11%	0	0%	0	0%
X2.3	20	36,4%	21	38,1%	13	23,7%	1	1,8%	0	0%
X2.4	25	45,5%	22	40%	8	14,5%	0	0%	0	0%
X2.5	11	20%	23	41,8%	16	29,2%	5	9%	0	0%

Sumber : data angket yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel sikap wirausaha (X2) terdiri dari 5 item pernyataan. Pernyataan pertama (X2.1) “saya berani mengambil resiko apapun dalam hal untuk mengembangkan usaha yang saya jalankan” mendapat respon sebanyak 14 responden atau 25,4% menyatakan sangat setuju, 30 responden atau 54,5% menyatakan setuju, 11 responden atau 20,1% menyatakan netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini berarti anggota Pinjaman Modal SPP berani mengambil resiko dalam mengembangkan usahanya.

Pernyataan kedua (X2.1) “saya memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang saya jalankan” mendapat respon sebanyak 25 responden atau 45,4% menyatakan sangat setuju, 24 responden atau 43,6% menyatakan setuju, 6 responden atau 11% menyatakan netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini berarti anggota Pinjaman Modal SPP memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan agar bisa berkembang.

Pernyataan ketiga (X2.3) “saya memiliki ketrampilan dalam bidang usaha yang saya jalankan” mendapat respon sebanyak 20 responden atau 36,4% menyatakan sangat setuju, 21 responden atau 38,1% menyatakan setuju, 13 responden atau 23,7% menyatakan netral, 1 responden atau 1,8% menyatakan tidak setuju, dan tidak ada

responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini berarti anggota Pinjaman Modal SPP memiliki keterampilan dalam bidang usaha yang dijalankan agar bisa berkembang.

Pernyataan keempat (X2.4) “saya memiliki mental yang kuat dalam menjakankan usaha” mendapat respon sebanyak 11 responden atau 45,5% menyatakan sangat setuju, 22 responden atau 40% menyatakan setuju, 8 responden atau 14,5% menyatakan netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini berarti anggota Pinjaman Modal SPP memiliki mental yang kuat dalam menjalankan usaha agar bisa berkembang.

Pernyataan kelima (X2.5) “saya mampu mencari alternatif dan memecahkan masalah yang terjadi dalam usaha saya” mendapat respon sebanyak 11 responden atau 20% menyatakan sangat setuju, 23 responden atau 41,8% menyatakan setuju, 16 responden atau 29,2% menyatakan netral, 5 responden atau 9% menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini berarti anggota Pinjaman Modal SPP mampu mencari alternatif dan memecahkan masalah yang terjadi dalam usahanya agar bisa berkembang.

3. Variabel Perkembangan Usaha (Y)

Tabel 4.8
Frekuensi Jawaban Angket Variabel Perkembangan Usaha (Y)

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	23	41,8%	27	49,2%	5	9%	0	0%	0	0%
Y2	22	40%	22	40%	10	18,2%	1	1,8%	0	0%
Y3	15	27,2%	20	36,3%	14	25,5%	6	11%	0	0%
Y4	13	23,6%	27	49,1%	14	25,5%	1	1,8%	0	0%
Y5	11	20%	22	40%	16	29%	6	11%	0	0%

Sumber : data angket yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel perkembangan usaha (Y) terdiri dari 5 item pernyataan. Pernyataan pertama (Y1) “saya memiliki kualitas sumber daya manusia yang handal dalam bidang usaha yang saya jalankan” mendapat respon sebanyak 23 responden atau 41,8% menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 49,2% menyatakan setuju, 5 responden atau 9% menyatakan netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal ini berarti anggota Pinjaman Modal SPP memiliki kualitas sumber daya manusia yang handal dalam bidang usaha yang dijalankan.

Pernyataan kedua (Y2) “saya memiliki sitem produksi yang efektif dan layak” mendapat respon sebanyak 22 responden atau 40%

menyatakan sangat setuju, 22 responden atau 40% menyatakan setuju, 10 responden atau 18,2% menyatakan netral, 1 responden atau 1,8% menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini berarti anggota Pinjaman Modal SPP memiliki sistem produksi yang efektif dan layak.

Pernyataan ketiga (Y3) “saya mampu memasarkan produk saya dengan baik” mendapat respon sebanyak 15 responden atau 27,2% menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 36,3% menyatakan setuju, 14 responden atau 25,5% menyatakan netral, 6 responden atau 11% menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini berarti anggota Pinjaman Modal SPP mampu memasarkan produk dengan baik.

Pernyataan keempat (Y4) “saya memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik” mendapat respon sebanyak 13 responden atau 23,6% menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 49,1% menyatakan setuju, 14 responden atau 25,5% menyatakan netral, 1 responden atau 1,8% menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini berarti anggota Pinjaman Modal SPP memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik.

Pernyataan kelima (Y5) “saya memiliki sistem kemitraan atau kerjasama dalam usaha” mendapat respon sebanyak 11 responden atau 20% menyatakan sangat setuju, 22 responden atau 40% menyatakan setuju, 16 responden atau 29% menyatakan netral, 6 responden atau

11% menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini berarti anggota Pinjaman Modal SPP memiliki sistem kemitraan atau kerjasama dalam usaha.

E. Analisis Data

Penelitian ini didasarkan pada data angket yang disebarakan kepada anggota pinjaman modal SPP BUMDesa Sumbergempol sebagai responden sehingga dapat dilakukan analisis atas data yang diperoleh, yaitu meliputi analisis variabel-variabel independen berupa pinjaman modal dan sikap wirausaha terhadap variabel dependen berupa perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 16.0. berikut ini deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah dengan SPSS 16.0.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir angket menggunakan metode Pearson Correlation. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka dikatakan valid. Sampel pada penelitian ini yaitu 55 anggota pinjaman modal SPP BUMDesa Bersama Sumbergempol. Dengan tingkat signifikansi 0,05, maka r tabel pada penelitian ini adalah

$r(0,05;632=61) = 0,2480$. Berikut hasil dari pengujian validitas dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Pinjaman Modal

Variabel	Butir Pernyataan	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Pinjaman Modal (X1)	X1.1	0,408	0,2656	Valid
	X1.2	0,512	0,2656	Valid
	X1.3	0,384	0,2656	Vallid
	X1.4	0,645	0,2656	Valid
	X1.5	0,668	0,2656	Valid

Sumber :Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terlihat bahwa semua butir soal instrumen pada tabel diatas mempunyai r_{hitung} (pearson correlation) lebih besar dari r_{tabel} (0,24656). Jadi dapat disimpulkan bahwa pinjaman modal (X1) dinyatakan valid, karena semua indikator semua item pernyataan pada instrumen pinjaman modal adalah valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Wirausaha

Variabel	Butir Pernyataan	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Sikap Wirausaha (X2)	X2.1	0,559	0,2656	Valid
	X2.2	0,583	0,2656	Valid
	X2.3	0,572	0,2656	Vallid
	X2.4	0,513	0,2656	Valid
	X2.5	0,683	0,2656	Valid

Sumber :Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa semua butir soal instrumen pada tabel diatas mempunyai r_{hitung} (pearson correlation) lebih besar dari r_{tabel} (0,24656). Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap wirausaha (X2) dinyatakan valid, karena semua indikator semua item pernyataan pada instrumen sikap wirausaha adalah valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Usaha

Variabel	Butir Pernyataan	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Perkembangan Usaha Dagang (X2)	Y1	0,378	0,2656	Valid
	Y2	0,558	0,2656	Valid
	Y3	0,698	0,2656	Vallid
	Y4	0,600	0,2656	Valid
	Y5	0,773	0,2656	Valid

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, terlihat bahwa semua butir soal instrumen pada tabel diatas mempunyai r_{hitung} (pearson correlation) lebih besar dari r_{tabel} (0,24656). Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha (Y) dinyatakan valid, karena semua indikator semua item pernyataan pada instrumen perkembangan usaha adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Pada uji reliabilitas, variabel dikatakan baik atau reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0,60. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang

sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Alpha Cronbach 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel
- 2) Nilai Alpha Cronbach 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel
- 3) Nilai Alpha Cronbach 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel
- 4) Nilai Alpha Cronbach 0,61 – 0,80 berarti reliabel
- 5) Nilai Alpha Cronbach 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pinjaman Modal (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.359	5

Sumber :Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pinjaman modal sebesar 0,359 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner ini bersifat reliabel.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Wirausaha (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.514	5

Sumber :Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel sikap wirausaha sebesar 0,514 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner ini bersifat reliabel.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan Usaha (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.584	5

Sumber :Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel perkembangan usaha sebesar

0,584 lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner ini bersifat reliabel.

2. Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Asumsi dikatakan normal jika variabel memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.82137310
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.076
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152
a. Test distribution is Normal.		

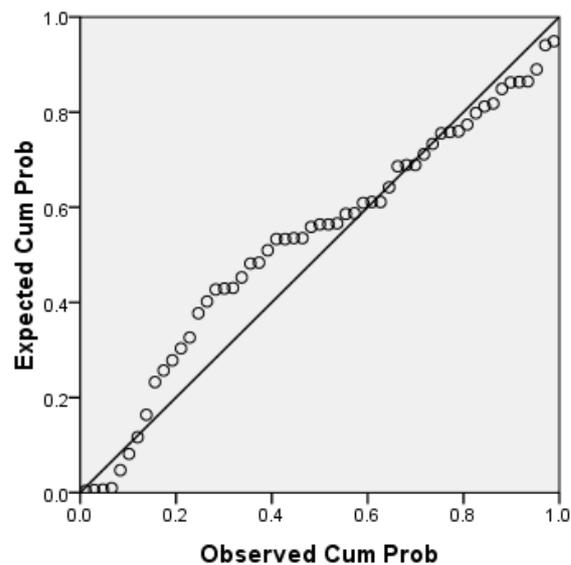
Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan uji one-sample *Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PERKEMBANGAN USAHA



Sumber :Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan hasil analisis data pada gambar 4.1 diatas, kurva normal *p-plot*, dapat disimpulkan bahwa dalam kurva normal *p-plot* terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak

terlalu jauh atau melebar. Sehingga, kurva ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai asumsi normalitas dan layak digunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas terdapat hubungan. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerancenya*. Jika VIF (<10) kurang dari 10 dan nilai *tolerancenya* lebih dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.860	2.673		.696	.490	
	PINJAMAN MODAL	.375	.184	.299	2.036	.047	.462 2.166
	SIKAP WIRUSAHA	.505	.168	.443	3.012	.004	.462 2.166

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN

USAHA

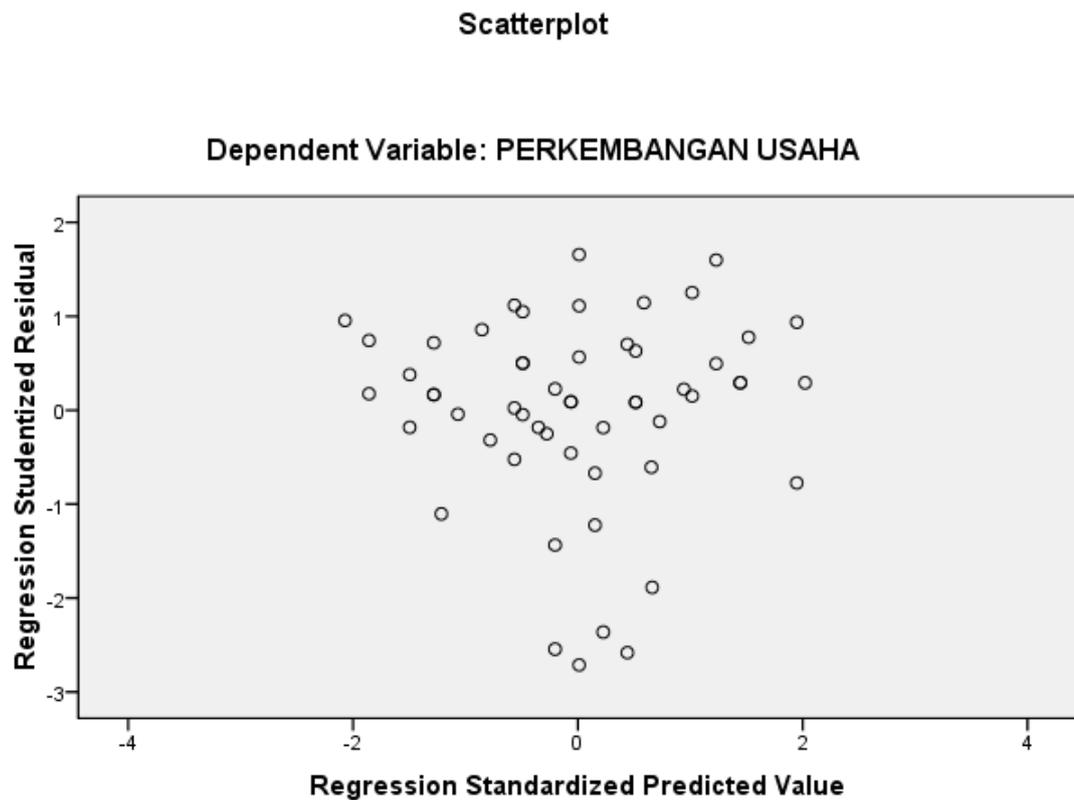
Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa variabel X1 (pinjaman modal) memperoleh nilai VIF 2,166 dan *tolerance* 0,462 dan untuk variabel X2 (sikap wirausaha) dengan nilai VIF 2,166 dan *tolerance* 0,462. Dari kedua variabel tersebut VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dari kedua variabel tersebut.

b. Uji Heterokedastisitas

Pada suatu model, heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola gambar *Scatterplot*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik dan sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik dan menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0; dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak dipakai.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.17

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.860	2.673		.696	.490
	PINJAMAN MODAL	.375	.184	.299	2.036	.047
	SIKAP WIRUSAHA	.505	.168	.443	3.012	.004

a. Dependent Variable: PERKEMBANGAN USAHA

Sumber :Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.860 + 0,375X1 + 0,505X2$$

Keterangan:

X1 : Pinjaman Modal

X2 : Sikap Wirausaha

Y : Perkembangan Usaha

Dari persamaan rerresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 1,860, artinya jika variabel pinjaman modal dan sikap wirausaha dalam keadaan konstan (tetap), maka besarnya perkembangan usaha dagang nilainya sebesar 1,860.
- b) Koefisien regresi X1 (pinjaman modal) sebesar 0,375, menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pinjaman modal, akan meningkatkan perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol sebesar 0,375 satu satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pinjaman modal dengan perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol, semakin baik faktor pinjaman modal maka semakin meningkat pula perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.
- c) Koefisien regresi X2 (sikap wirausaha) sebesar 0,505, menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan sikap wirausaha, akan meningkatkan perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol sebesar 0,505 satu satuan. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara sikap wirausaha dengan perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol, semakin baik faktor sikap wirausaha maka semakin meningkat pula perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. hal tersebut dapat diketahui dengan melihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dinyatakan signifikan. Selain itu juga dapat dilihat melalui angka signifikannya. Jika sig kurang dari 0,05, maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah **tabel uji t dalam SPSS**.

Tabel 4.18
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.860	2.673		.696	.490
	PINJAMAN MODAL	.375	.184	.299	2.036	.047
	SIKAP WIRAUSAHA	.505	.168	.443	3.012	.004

Sumber : Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Diketahui bahwa tabel 4.17 untuk $df = n - k = 55 - 3 = 52$ (dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel) dengan $\alpha = 0,025$ ($0,05/2$) adalah sebesar 2,00665. Untuk mengetahui

apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 dapat diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak.

1) Pengaruh pinjaman modal (X1) terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara pinjaman modal terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara pinjaman modal terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai persepsi t hitung sebesar sebesar 2,036 lebih besar dari t tabel yaitu 2,00665 dan nilai signifikan pinjaman modal sebesar 0,047 lebih kecil dari α 0,05. Karena nilai t -hitung $>$ t -tabel ($2,036 > 2,00665$) dan signifikansi $0,047 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pinjaman modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol. Artinya semakin meningkat pinjaman modal anggota maka semakin tinggi perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun pinjaman modal

anggota maka semakin rendah pula perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.

- 2) Pengaruh sikap wirausaha (X2) terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan sumbergempol

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai persepsi t hitung sebesar sebesar 3,012 lebih besar dari t tabel yaitu 2,00665 dan nilai signifikan pinjaman modal sebesar 0,004 lebih kecil dari *alpha* 0,05. Karena nilai t-hitung > t-tabel ($3,012 > 2,00665$) dan signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol. Artinya semakin baik sikap wirausaha anggota maka semakin tinggi perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk sikap wirausaha anggota maka semakin rendah pula perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.

b. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh secara simultan antara pinjaman modal dan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol. Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Berdasarkan uji SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.697	2	82.848	24.049	.000 ^a
	Residual	179.140	52	3.445		
	Total	344.836	54			

a. Predictors: (Constant), SIKAP WIRAUSAHA, PINJAMAN MODAL

b. Dependent Variable: PERKEMBANGAN USAHA

Sumber :Hasil Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, menunjukkan hasil uji F, dengan diketahui nilai Fhitung sebesar 24,049 dengan nilai signifikansi 0,000. F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, $df_1 = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k$ atau $55-3 = 52$ (k adalah jumlah variabel). Diketahui F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 3,18. Dengan demikian karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $24,049 > 3,18$ dan

nilai sig (0,000) < α (0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan menerima H_3 , yaitu secara simultan atau bersama-sama variabel pinjaman modal dan sikap wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.

6. Uji Koefisiensi Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen yaitu pinjaman modal dan sikap wirausaha terhadap variabel dependen yaitu perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.481	.461	1.856

a. Predictors: (Constant), SIKAP WIRAUSAHA, PINJAMAN MODAL

b. Dependent Variable: PERKEMBANGAN USAHA

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16.0, 2020

Model Summary pada tabel diatas adalah:

- a. Angka R square menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel independen (pinjaman modal dan sikap wirausaha) terhadap perkembangan usaha dagang di Kecamatan Sumbergempol.
- b. Angka R Square atau koefisien determinasi 0,481.

- c. Adjusted R Square digunakan jika jumlah variabel independen lebih dari dua. Nilai Adjust R Square pada model ini adalah 0,461, hal ini berarti 46,1% variabel perkembangan usaha bisa dijelaskan variabel pinjaman modal dan sikap wirausaha, sedangkan sisanya ($100\% - 46,1\% = 53,9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.
- d. Std. Error estimate sebesar 1,856, semakin kecil Std Error of the Estimate akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.